

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter, seseorang harus belajar. Tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan. Kemampuan-kemampuan ini dapat dihasilkan melalui berbagai proses pendidikan, baik formal maupun nonformal. Interaksi antara guru dan siswa diperlukan untuk pembelajaran yang efektif, menjadikan peran guru sangat vital dalam kesuksesan pendidikan. Peran guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan. (Mujayanti, A., & Latifah, L., 2022).

Pendidikan berkualitas tinggi, guru yang berpengalaman, dan ahli profesional adalah kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. (Azizah, D. L., & Nurkhin, A., 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru bertanggung jawab atas berbagai aspek pendidikan, seperti mengajar, memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa guru harus dapat mengoptimalkan bakat siswa mereka agar memiliki ketahanan rohani,

perilaku yang positif, kemampuan mengatur diri, nilai-nilai etika yang tinggi, serta keterampilan dan keahlian yang esensial.

Namun, menurut hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-68 dari 81 negara dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Salah satu alasan mengapa peringkat Indonesia rendah adalah kurangnya kemampuan guru. Hal ini menyoroti masalah dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas dan kompetensi guru. Guru adalah elemen utama dalam proses pembelajaran dan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi manusia untuk pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan minat dan tekad yang kuat dari mahasiswa pendidikan yang berencana untuk berkarir sebagai guru.

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi keinginan untuk menjadi guru. Faktor internal termasuk keinginan alami seseorang yang tidak dipengaruhi oleh tekanan dari luar; ini termasuk bakat, pengetahuan, emosional, persepsi, dan motivasi. (Dalyono, 2007:56). Di sisi lain, faktor eksternal adalah pengaruh dari luar yang mempengaruhi minat seseorang, seperti pengaruh dari orang lain dan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sosial dan keluarga (Ardyani & Latifah, 2014).

Minat menjadi seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi seorang guru di masa depan. Ketertarikan yang kuat terhadap profesi guru dapat menjadi pendorong yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri. Individu yang memiliki minat yang mendalam dalam dunia pendidikan

akan cenderung lebih bersemangat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Mereka akan merasa terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga secara alami akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan, metode pengajaran yang efektif, serta keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sehingga, minat yang tulus terhadap profesi guru akan menjadi dasar yang kuat untuk membangun kompetensi yang kokoh dalam dunia pendidikan.

Untuk mengukur tingkat minat mahasiswa dalam berkarir sebagai guru, peneliti telah melakukan observasi awal terhadap 40 mahasiswa dari 2 kelas Pendidikan Ekonomi angkatan 2021. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil data angket yang telah dibagikan :

Tabel 1. 1
Hasil Angket Pra Observasi Minat Menjadi Guru

No	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1.	Saya berminat menjadi guru.	18	45%	22	55%

Sumber : Data Olahan Pra Penelitian 18 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi awal pada Februari 2024 terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2021 di Universitas Negeri Medan dengan pertanyaan “Saya berminat menjadi guru”, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 18 orang atau 45% siap menjadi guru dan sebanyak 22 orang atau 55% mahasiswa belum siap menjadi guru.

Tabel 1. 2
Hasil Angket Pra Observasi Minat Menjadi Guru

No	Pernyataan	Pilihan							
		Guru		Pegawai Swasta		Wirausaha		Pekerjaan Lainnya	
2.	Pekerjaan yang akan saya pilih ketika lulus.	18	45%	5	12,5%	13	32,5%	4	10%

Sumber : Data Olahan Pra Penelitian 18 Februari 2024

Dari pertanyaan “Pekerjaan yang akan saya pilih ketika lulus”, menunjukkan hasil bahwa hanya sebanyak 18 orang atau 45% memilih berkarir sebagai guru. selebihnya mereka tertarik bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 5 orang atau 12,5%, berkarir menjadi seorang wirausaha sebanyak 13 orang atau 32,5%, dan memilih berkarir dengan pekerjaan yang lain sebanyak 4 orang atau 10%.

Menurut Dalyono (2007: 55-60), minat tidak timbul dari dalam diri individu tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor internal termasuk hal-hal seperti persepsi, emosional, motivasi, keterampilan, dan pengetahuan, dan faktor eksternal termasuk hal-hal yang mendorong pengembangan minat seseorang tanpa tekanan dari pihak lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk menjadi guru adalah prestasi belajar mereka. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memberikan indikasi tentang dedikasi dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademis mereka. Mahasiswa dengan IPK yang tinggi akan cenderung menunjukkan keterampilan intelektual dan kegigihan yang tinggi, yang dapat menjadi indikator potensial keseriusan mereka terhadap karir sebagai guru. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki dorongan belajar yang tinggi, yang mendorong mereka untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka, termasuk dalam bidang mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk menjadi guru adalah prestasi belajar mereka. Tingkat prestasi belajar, yang tercermin dalam IPK, menggambarkan dedikasi dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademis. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung menunjukkan keterampilan intelektual dan kegigihan yang tinggi, yang dapat menjadi indikator potensial keseriusan mereka terhadap karir sebagai guru. Selain itu, mahasiswa dengan IPK tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang kuat. Motivasi ini mendorong mereka untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan, termasuk dalam mengajar.

Penguasaan ilmu pengetahuan memiliki dampak signifikan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dapat mempengaruhi minat untuk menjadi guru (Fitri, A., Nurhayati, D., & Suchaina, S., 2023). Selanjut dengan hal tersebut, menurut Hurlock (2010:116) IPK yang tinggi menunjukkan penguasaan materi kependidikan dan pengalaman belajar yang baik sehingga meningkatkan minat

seseorang menjadi guru. Secara teoritis, mahasiswa dengan IPK tinggi menunjukkan prestasi belajar yang baik dan akan mempunyai wawasan yang lebih luas tentang profesi guru. Ini dikarenakan Mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki peluang untuk memahami profesi guru lebih mendalam karena mereka menguasai materi, berpikir kritis, berkomunikasi baik, termotivasi tinggi, memiliki etos kerja baik, adaptif, dan peduli. IPK tinggi menunjukkan dedikasi, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu pemahaman profesi guru. Faktor lain seperti pengalaman mengajar, pelatihan, dan mentoring juga berperan penting.

Faktor kedua yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Pengalaman ini meliputi baik pengalaman mengajar maupun pengalaman pendidikan yang telah diperoleh. Dalam menempuh jurusan pendidikan ekonomi, mahasiswa telah dibekali oleh pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan dan keterampilan guna mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman belajar, khususnya dalam pembelajaran *Microteaching* yang merupakan salah satu mata kuliah yang diterima oleh mahasiswa pendidikan ekonomi selama perkuliahan.

Seiring dengan konsep tersebut, Asmani (2010) menyatakan bahwa untuk membantu mahasiswa mencapai kesiapan dalam mengembangkan pengetahuannya, pendekatan *Microteaching* perlu diterapkan. *Microteaching* dianggap sebagai suatu alat yang memungkinkan mahasiswa berlatih mengajar dalam skala yang lebih terbatas. Agar mahasiswa dapat menjadi tenaga pendidik yang siap, persiapan tersebut perlu dimulai dari dasar. Hal ini didukung oleh

Barnawi dan Arifin (2016 : 27) menyatakan *microteaching* memungkinkan calon guru dapat mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan minat mereka untuk berkarir sebagai guru. Seorang calon pendidik harus memiliki kesiapan dasar dalam mengajar sebelum memasuki proses pengajaran yang lebih lanjut.

Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat terkait dengan keterampilan dasar mengajar. Secara fundamental, keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan jenis keterampilan yang khusus dan esensial (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang bercita-cita menjadi tenaga pendidik, sebagai landasan untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh pendidik sangatlah krusial, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan berbagai strategi, pendekatan, atau model pembelajaran. Dengan menguasai semua aspek keterampilan dasar mengajar, tenaga pendidik dapat menjalankan peran mereka sebagai pengelola pembelajaran secara efektif.

Keterampilan mendasar dalam kegiatan pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan dalam bertanya, memberikan penguatan, menciptakan variasi, menjelaskan materi, memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran, memfasilitasi diskusi dalam kelompok kecil, mengajar secara individual maupun dalam kelompok kecil, serta mengatur kelas. Melalui kegiatan *Microteaching*, calon tenaga pendidik berlatih secara bertahap dalam menguasai keterampilan dasar mengajar dengan melibatkan teman sekelas sebagai siswa. Dengan pendekatan *peer teaching* ini, diharapkan calon tenaga pendidik dapat berperan ganda sebagai

peserta dan pengamat terhadap teman-teman sesama calon tenaga pendidik. Dengan demikian, mereka dapat memberikan koreksi dan masukan satu sama lain untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin ada.

Lingkungan Keluarga adalah faktor selanjutnya yang memengaruhi keinginan siswa untuk menjadi guru. Seorang anak pertama kali mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari orang tuanya adalah dalam lingkungan keluarganya. Sejalan dengan hal ini, Ihsan (2008) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan paling fundamental dalam masyarakat, karena di sinilah seorang anak lahir, tumbuh, dan mengalami proses pendewasaan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan anggota yang berprofesi sebagai guru cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengejar karier di bidang pendidikan Djaali (2013:122). Lingkungan keluarga berfungsi sebagai usaha yang disengaja dari orang dewasa untuk memengaruhi perkembangan anak melalui pendidikan. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang positif dapat membentuk karakter dan perkembangan anak sejak usia dini. Dengan dukungan dari lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan semangat dan perhatian dari orang tua terkait pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu, diharapkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat sangat memengaruhi keinginan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka

Menurut Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani (2017), Lingkungan Keluarga berperan besar dalam meningkatkan motivasi seseorang untuk menjadi guru. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Renita Sari (2020), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang baik dan dukungan dari orang tua memiliki

dampak yang positif dan penting dalam pembentukan keinginan untuk menjadi seorang guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah elemen yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi guru di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Selain itu, penting untuk mengevaluasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut secara mendalam guna meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang berjudul “Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Mata Kuliah *Microteaching*, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan awal yang telah disampaikan, masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2021 untuk berkarir menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), mata kuliah *Microteaching*, dan lingkungan

keluarga, serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021. Tujuannya adalah untuk memusatkan perhatian pada masalah yang ingin dipecahkan dalam konteks dan periode waktu yang spesifik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah *Microteaching* terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), mata kuliah *Microteaching*, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui pengaruh antara mata kuliah *Microteaching* terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), mata kuliah *Microteaching*, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis, khususnya tentang masalah yang menghalangi keinginan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru.
 - b. Harapannya, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan.
2. Manfaat secara praktis

a. Bagi jurusan pendidikan ekonomi

Harapannya, penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi jurusan pendidikan ekonomi dalam mengoptimalkan potensi mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat dan kesiapan mereka dalam berprofesi sebagai guru, sehingga mereka dapat menjadi guru profesional setelah lulus dari perguruan tinggi.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.